

ANALISIS DEFAMILIARISASI DALAM PUISI PAMAN DOBLANG

Amalia Sabilla Mukhtar, Kansa Amaida Putri, Dwi Febtiani, Rahmat Prayogi

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung, Indonesia

*Corresponding Author:

Email: amaliemukhtar123@gmail.com

Abstract.

This study discusses defamiliarization in the poem "Paman Doblang". The method used is read, note, and analyze. The researcher reads the poem carefully and examines it and then records the defamiliarization contained in the poem. Then, the researcher analyzed the text of the poem based on deviation and parallelism. The results of this study indicate that the lexical deviation in the poem being analyzed is the use of the word "touch" in the 3rd stanza. The word is not in KBBI. The author's intention may be to interpret it as the word "wade". The second lexical deviation is the use of the word "performance" in the 6th stanza. The correct word is the word "execution". This poem has a semantic deviation, the meaning of a word or phrase changes according to the meaning and taste of the poem. Syntax, there are deviations in sentence structure. Graphological, namely writing deviations related to the layout of sentences, words, row, or array. Then, this poem also has a repetition of assonances, namely vowel sounds / a/ / a/, / u/, and / a/; alliteration of the sound / p/. / t/, and / n/; as well as anaphora on the word 'without' at the beginning of the sentence.

Keywords: Defamiliarization, Poetry

PENDAHULUAN

Puisi mempunyai kekhasan tersendiri dari segi bahasa untuk menyampaikan emosi melalui pemilihan diksi-diksinya (Fransori, 2017). Salah satu teknik yang dipakai oleh penulis saat menulis puisi adalah defamiliarisasi yaitu menjadikan yang biasa menjadi tak biasa (Nafi'ah, 2019). Tujuan dari penggunaan teknik itu adalah untuk menghadirkan pengalaman baru atau sudut pandang yang tidak biasa terhadap sesuatu (Rezeki, Puput, 2019).

Kali ini, kita akan membahas tentang analisis defamiliarisasi pada puisi "Paman Doblang". Puisi ini adalah karya W.S. Rendra yang terkenal (Dahlan, 2021). Penggunaan defamiliarisasi pada puisi ini tentunya mengajak pembaca untuk melihat sesuatu dengan cara yang tak biasa (Deshpande, 2013). Puisi ini mengajak pembaca untuk lebih memikirkan apa makna di balik kata-kata dalam puisi tersebut.

Analisis defamiliarisasi pada puisi "Paman Doblang" membuat pembaca dapat mengeksplorasi penggunaan penyimpangan dan pengulangan pada karya sastra puisi (Deshpande, 2013). Dengan memahami analisis defamiliarisasi dalam puisi "Paman Doblang" pembaca dapat lebih memahami makna dari puisi tersebut. Jika kita menganggap puisi tersebut aneh, berarti kita tidak memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis.

METODE PENELITIAN

Data umumnya disajikan berupa deskripsi kata-kata berdasarkan analisis dari peneliti (Ningrum, 2019). Data didapatkan melalui teks pada puisi yang dianalisis. Pada penelitian ini

datanya adalah defamiliarisasi dalam puisi dengan sumber data puisi “Paman Doblang”. Instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti menjadi *key instrument* (Los, n.d.). Metode yang digunakan adalah baca, catat, dan analisis. Peneliti membaca puisi “Paman Doblang” dengan saksama dan mencermati lalu mencatat defamiliarisasi yang terdapat dalam puisi tersebut. Kemudian, peneliti menganalisis teks puisi berdasarkan deviasi dan paralelisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deviasi

Deviasi dalam karya sastra adalah penyimpangan atau pelanggaran karya yang dilakukan oleh penulis (Ilham, 2016). Penyimpangan dalam puisi dilakukan dengan tujuan untuk menambah nilai rasa dan nilai keindahan dalam puisi. Penyimpangan-penyimpangan tertentu juga menjadi ciri dari karya suatu penulis dalam menulis puisi (Maghfiroh & Wilyanti, 2022). Deviasi dapat terjadi pada beberapa tataran. Deviasi setidaknya memiliki 9 jenis, yaitu dialek, sintaksis, fonologis, historis, semantik, grafologis, morfologis, leksikal, dan register, (Mahfuddin, 2021). Namun jenis tersebut tidak semuanya ada dalam sebuah karya sastra. Kata kunci dari penyimpangan puisi adalah penyimpangan dalam ranah bahasanya (Herlislianti, 2018). Tulisan ini akan mengulas beberapa penyimpangan yang terjadi di dalam puisi “Paman Doblang”

1. Penyimpangan Leksikal

Penyimpangan leksikal terjadi jika terdapat penulisan kata yang tidak mengikuti kaidah bahasa, dalam hal ini yaitu bahasa Indonesia (Pratiwi et al., 2016). Penyimpangan leksikal dalam puisi yang dianalisis adalah penggunaan kata “mengharungi” pada bait ke-3. Kata tersebut tidak ada dalam KBBI. Maksud penulis mungkin mengartikannya sebagai kata “mengarungi”. Penyimpangan leksikal kedua adalah penggunaan kata “perlaksanaan” pada bait ke-6. Kata tersebut yang benar adalah kata “pelaksanaan”.

2. Penyimpangan Semantis

Terjadi karena adanya penyimpangan dalam makna puisi (Henilia, 2021). Makna sebuah kata atau frasa berubah mengikuti maksud dan rasa dari puisi. Penyimpangan semantis dalam puisi yang dianalisis adalah sebagai berikut.

Kaleng karatan
mastodon dan serigala. Para pengeran
Bubur di piring timah

3. Penyimpangan Sintaksis

Penyimpangan sintaksis terdapat pada struktur kalimat (Br Bangun & Lubis, 2017). Susunan dalam bahasa puisi mengalami penyimpangan dan tidak mengikuti kaidah pembentukan kalimat (Maghfiroh & Wilyanti, 2022). Puisi yang dianalisis memiliki penyimpangan pada *bubur di piring timah* dan *didorong dengan kaki ke depanmu*.

Pemenggalan baris pada kutipan di atas sebenarnya terhubung menjadi sebuah kalimat lengkap dengan subjek predikat dan keterangan. Tapi kalimat tersebut dipenggal menjadi dua baris untuk menyelaraskan format tulisan puisi. Pemenggalan ini menjadikan satu kalimat tersebut terpisah. Baris pertama hanya terdiri atas subjek dan keterangan, sementara baris kedua predikat dengan keterangan.

Dan perjuangan

Baris tersebut merupakan awal kalimat. Awal kalimat seharusnya tidak bisa didahului oleh kata 'dan' karena merupakan kata hubung di antara dua kata atau dua kalimat.

4. Penyimpangan Grafologis

Penyimpangan grafologis ialah penyimpangan penulisan terkait dengan tata letak kalimat, kata, baris, atau pun larik (Prihantono, 2019). Penyimpangan grafologis dalam puisi yang dianalisis adalah pemenggalan satu kalimat menjadi dua baris sehingga pada baris pertama unsur-unsur bahasanya terpisah di baris kedua. Penyimpangan ini terdapat pada baris *Sambil bersila aku mengharungi waktu* sampai pada *didorong dengan kaki ke depanmu*.

Analisis Paralelisme

Paralelisme merupakan bentuk pengulangan pada karya sastra (Setyorini, 2014). Paralelisme masuk ke dalam ranah kebahasaan karya sastra (Maghfiroh, A., & Wilyanti, 2022). Pengulangan dalam puisi dapat berupa asonansi dan aliterasi (Yunisty et al., 2020). Asonansi terjadi karena ada pengulangan vokal pada puisi, berbeda dengan aliterasi yang pengulangannya pada bunyi konsonan (Yudha et al., 2019). Pengulangan juga dapat berupa anafora, yaitu pengulangan kata pertama kalimat (Amin & Usman, 2018). Epifora yaitu pengulangan kata pada akhir kalimat. (Nabilah et al., 2021)

1. Asonansi

Asonansi yang terdapat pada puisi ini adalah vokal /a/, /a/ /a/, dan /u/. Huruf vokal tersebut berada diakhir kalimat.

a) Pengulangan vokal /a/ pada akhir kalimat

Ada hawa. Tak ada angkasa sampai pada baris *Terkunci. Tak tahu di mana berada.*

b) Pengulangan bunyi vokal /a/ /a/ pada akhir kalimat

Di setiap jalan menghadang mastodon dan serigala sampai pada *Kamu dikutuk dan disalahkan.*

c) Pengulangan vokal /u/

didorong dengan kaki ke depanmu.

Paman Doblang, apa katamu?

2. Aliterasi

Aliterasi pada puisi ini yaitu konsonan /p/, /t/, dan /n/.

d) Pengulangan bunyi /p/

Mereka masukkan kamu ke dalam sel yang gelap.

Tanpa lampu. Tanpa lubang cahaya. Pengap.

e) Pengulangan bunyi /t/ pada awal kalimat

Terkucil. Temanmu beratus-ratus nyamuk semata.

Terkunci. Tak tahu di mana berada.

- f) Pengulangan bunyi /n/ pada akhir kalimat

Kamu dikutuk dan disalahkan.

Tanpa pengadilan.

3. Anafora

Pengulangan pada kata ‘tanpa’ di awal kalimat

Tanpa lampu. Tanpa lubang cahaya.

KESIMPULAN

Puisi “Paman Doblang” adalah karya W.S. Rendra yang terkenal. Dengan memahami analisis defamiliarisasi dalam puisi “Paman Doblang” pembaca dapat lebih memahami makna dari puisi tersebut. Jika kita menganggap puisi tersebut aneh, berarti kita tidak memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Terdapat penyimpangan yang dapat dianalisis dengan deviasi dan paralelisme pada puisi ini. Penyimpangan leksikal pada puisi yang dianalisis adalah penggunaan kata “mengharungi” pada bait ke-3. Maksud penulis mungkin mengartikannya sebagai kata “mengarungi”. Penyimpangan leksikal kedua adalah penggunaan kata “perlaksanaan” pada bait ke-6. Kata tersebut yang benar adalah kata “pelaksanaan”. Kemudian, puisi ini terdapat penyimpangan semantis, sintaksis, dan grafologis. Berdasarkan analisis paralelisme, puisi ini terdapat pengulangan asonansi pada bunyi vokal /a/ /a/, /u/, dan /a/; aliterasi pada bunyi /p/, /t/, dan /n/; serta anafora pada kata ‘tanpa’ di awal kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K., & Usman, R. (2018). Anafora Dalam Puisi “ Jendela Dunia “Antologi Puisi Syair Burung Beo. *Tamaddun*, 17(1), 1–3. <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v17i1.56>
- Br Bangun, P., & Lubis, M. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Sintaksis Pada Pidato Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Tiganderket Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Basastra*, 6(3), 177. <https://doi.org/10.24114/bssa.v6i3.7819>
- Dahlan, M. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Sajak Bulan Mei 1998 Di Indonesia Karya W. S. Rendra. *Konsepsi*, 1(1), 105–112. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/14506-Full_Text.pdf
- Deshpande, S. (2013). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal of the American Chemical Society*, 123(10), 2176–2181. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Fransori, A. (2017). Analisis Stilistika pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 9(01), 1. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>
- Henilia, H. (2021). Penyimpangan Bahasa Dalam Sebuah Puisi. *Juripol*, 4(2), 24–36. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11064>
- Herlislianti, D. (2018). Lapis Norma dan Pengalaman Jiwa Puisi-Puisi Maman S. Mahayana dalam Antologi Jejak Seoul. *Jurnal Linguasastra*, 1(1), 1–11. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/linguasastra/article/view/203/221>

- Ilham, R. (2016). *Analisis Bentuk-Bentuk Deviasi Kumpulan Puisi O, Amuk, Kapak Karya Sutardji Calzoum Bachri Kajian Stilistika*. 1–84.
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. 1–20.
- Maghfiroh, A., & Wilyanti, L. S. (2022). *Mitos Kredo Puisi Sutardji Calzoum Bachri dalam Penulisan Puisi Mantra (Kajian Mitologi Roland Barthes)*. 4, 83–89.
- Mahfuddin, M. (2021). *Perbedaan Pilihan Ekspresi Leksikal Erotisme antara Pengarang Pria dan Pengarang Wanita dalam Prosa Indonesia Tahun 2000-2021*. [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14739/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14739/2/P0300316413_disertasi-bab 1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14739/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14739/2/P0300316413_disertasi-bab%201-2.pdf)
- Nabilah, V. Z., Mulyono, T., & Anwar, S. (2021). Gaya Bahasa Perulangan Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 99–110. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3622>
- Nafi'ah, I. Z. (2019). Analisis Teknik Defamiliarisasi dalam Novel Akar Karya Dewi Lestari. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 149. <https://doi.org/10.31503/madah.v10i2.886>
- Ningrum, F. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 119–125.
- Pratiwi, D. Y., Maryaeni, & Suwignyo, H. (2016). Kreativitas Siswa dalam Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 1 Nomor 5(5), 835–843. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6265>
- Prihantono, K. D. (2019). Analisis Pengkhianatan Kreatif Dalam Puisi Terjemahan “the Wild Swans At Coole” Karya William Butler Yeats. *Jurnal Penerjemahan*, 6(1), 29–54. https://www.academia.edu/download/60706929/Jurnal_Penerjemahan_Setkab_KaharDp20190925-46892-1ym2f7s.pdf
- Rezeki, Puput, S. (2019). Interpretasi puisi surat kau karya joko pinurbo menjadi karya seni grafis. *Computers in Human Behavior*, 63(May), 9–57. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.008>
- Setyorini, N. (2014). Aspek-Aspek Stilistika Novel Lalita Karya Ayu Utami. *Jurnal Bahtera*, 6 (1)(Prosiding Seminar Nasional “Pembelajaran Bahasa untuk Meningkatkan Kualitas Manusia Indonesia yang Berkarakter dalam Era Mondila), 289. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=873776&val=13894&title=ASPEK-ASPEK STILISTIKA NOVEL LALITA KARYA AYU UTAMI](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=873776&val=13894&title=ASPEK-ASPEK%20STILISTIKA%20NOVEL%20LALITA%20KARYA%20AYU%20UTAMI)

- Yudha, F. M., Nurizzati, N., & Hayati, Y. (2019). Unsur Bunyi Dalam Buku Kumpulan Puisi Tidak Ada New York Hari Ini Karya M. Aan Mansyur. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(3), 276. <https://doi.org/10.24036/81037210>
- Yunisty, I. P., Hayana, N., & Mutiarsih, Y. (2020). Gaya Bahasa Asonansi dan Aliterasi pada Antologi Puisi Romances Sans Paroles. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(3), 395–408. <https://doi.org/10.14710/nusa.15.3.395-408>